

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Desa Samborejo terdapat 5.062 jiwa, dengan perincian 2.490 jiwa berjenis kelamin perempuan dan sisanya 2.572 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas perempuan Di Desa Samborejo ini berstatus pekerja buruh batik (*tukang nyolet*). Akan tetapi hal ini tidak menjadikan para perempuan samborejo lepas tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Mereka tetap menjalankan tugas mereka sebelum berangkat dan sepulang dari pekerjaan mereka seperti bersih-bersih rumah, masak dan lain sebagainya.¹

Di antara ibu-ibu di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, ada yang menjadi *tukang nyolet*, *tukang batik*, *tukang mopok*. Biasanya yang bekerja sebagai *tukang nyolet* *tukang batik* *tukang ngeblok* *tukang mopok* ada yang melakukan aktivitas bekerja di tempat bosnya dan ada juga yang melakukan aktivitas bekerja di rumahnya sendiri. Hal ini biasanya tergantung apakah masih punya anak kecil atau tidak. Jika masih punya anak kecil maka ibu-ibu di Desa Samborejo akan melakukan aktivitas bekerja di rumahnya sendiri sambil merawat anaknya yang masih kecil.²

¹Wawancara, Kaur Kesra desa samborejo tanggal 3 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

² Observasi masyarakat Desa Samborejo tanggal 5 Maret 2022.

Kehidupan sehari-hari tetap berjalan dengan baik dan tentram, terbukti dari angka perceraian di desa samborejo yang sangat minim sekali dalam kurun waktu 5 tahun perceraian terjadi sebanyak 5 Kasus yang di mana 5 kasus tersebut penyebabnya adalah perselingkuhan dan ikut campur orang tua dari pihak istri.³

Keluarga adalah sel hidup utama yang membentuk organ tubuh masyarakat.. Jika keluarga baik, masyarakat secara keseluruhan akan baik dan jika keluarga rusak, masyarakat juga akan ikut rusak. Keluarga merupakan miniatur umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik, sehingga tidak ada umat tanpa keluarga, bahkan tidak ada masyarakat humanisme tanpa keluarga.

Sebagai seorang muslim, dalam berkeluarga selalu menginginkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Harta memang dapat membuat keluarga menjadi tentram, akan tetapi harta bukanlah segalagalanya. Tidak sedikit contoh bahwa justru karena harta yang berlimpah, suatu keluarga menjadi berantakan. Hubungan suami dan istri menjadi tidak harmonis atau bahkan dapat menuju jurang perceraian. Islam membangun pondasi rumah tangga yang sakinah, mengikatnya dengan asas yang kuat dan sangat kokoh sehingga menggapai awan dan bintang-bintang. Jika bintang adalah perhiasan

³Wawancara, Kaur Kesra desa samborejo tanggal 3 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

langit, maka rumah tangga adalah perhiasan sebuah masyarakat. pada rumah tangga ada suatu keindahan, kebanggaan, pertumbuhan yang menyenangkan, kebersamaan dengan orang-orang

tercinta sehingga Allah swt mewariskan bumi beserta isinya. Dari keluargalah kenikmatan abadi yang bisa diperoleh manusia atau sebaliknya, dari keluarga juga penderitaan berkepanjangan yang tiada bertepi yang diujikan Allah swt kepada hamba-Nya.

Setiap keluarga diharapkan mampu membina rumah tangganya menjadi keluarga yang memperoleh ketenangan perkawinan hidup yang penuh cinta dan kasih sayang sebagai tujuan utama dari sebuah ikatan. Tujuan perkawinan ini sesuai dengan ayat al-Qur'an:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِاتَّسْكُنُوا أَلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ [الروم : ٢١]

Terjemahnya: *“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan DIA jadikan diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”* (QS. Ar Rum:21)

Dalam pelaksanaan kehidupan berumah tangga, untuk mewujudkan keluarga yang harmonis bukanlah perkara mudah seperti membalikkan telapak tangan. Keluarga yang harmonis akan terwujud jika adanya rasa saling pengertian,

saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta, melaksanakan asas musyawarah, suka memaafkan satu sama lain, dan saling berperan serta demi kemajuan bersama. Pembangunan nasional yang telah dilaksanakan selama ini, selain menghasilkan banyak perubahan dan kemajuan di berbagai sektor kehidupan juga telah banyak memunculkan fenomena baru. Salah satu di antaranya adalah semakin besarnya jumlah perempuan yang bekerja dan semakin banyak perempuan memasuki jenis-jenis pekerjaan yang selama ini jarang bahkan ada yang sama sekali belum pernah dimasuki kaum hawa.

Kehadiran perempuan dalam dunia kerja memiliki manfaat yang cukup besar. Sebagai partner kaum pria, tidak hanya dalam kehidupan berumah tangga namun juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat mereka masing-masing. Buruh ataupun tenaga kerja dipandang sebagai faktor ekonomi saja sehingga nilai buruh diserahkan pada mekanisme pasar. upah yang diterima buruh tergantung pada kekuatan antara jumlah angkatan kerja dan permintaan para pengusaha. Padahal realita menunjukkan bahwa antara angkatan kerja dan permintaan para pengusaha dipasar tidak selalu sebanding.

Karena dalam kenyataannya, angkatan kerja selalu lebih tinggi dari pada permintaan para pengusaha.

Persoalan yang muncul dalam fiqh ketika seorang istri harus bekerja diluar rumah dan meninggalkan keluarganya. Para ahli fiqh sepakat bahwa seorang istri yang bekerja diluar rumah dan meninggalkan keluarganya harus mendapatkan izin dari suaminya. Namun, menurut para ahli fiqh klasik bahwa seorang istri diperbolehkan meninggalkan rumah, meskipun tanpa izin suaminya, jika keadaan memang benar-benar darurat. Bahkan dalam kondisi-kondisi tertentu, seorang istri justru diwajibkan untuk keluar bekerja. Misalnya karena kewajiban menanggung biaya hidupnya sendiri beserta keluarganya, karena tidak ada lagi orang yang membiayainya atau menafkahnya.

Masyarakat memandang bahwa seorang istri selain berkewajiban melayani kebutuhan seks suaminya. Ia juga harus bertanggungjawab terhadap seluruh pekerjaan didalam rumahnya, bahkan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi, seorang suami juga dituntut secara bersungguh-sungguh mencari nafkah guna memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangganya. Kemajuan dan peningkatan kaum perempuan yang sangat pesat didunia kerja, bukan merupakan persoalan yang baru lagi. Banyak bukti yang dapat kita lihat bahwa perempuan pun dapat berbuat banyak seperti rekan laki-laknya, bahkan ada kalanya mereka lebih dari apa yang telah dilakukan kaum laki-laki. Bagi perempuan yang bekerja, bagaimanapun

mereka adalah ibu rumah tangga yang sulit untuk lepas begitu saja dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, dalam meniti karir kaum perempuan mempunyai beban dan hambatan yang lebih berat daripada kaum laki-laki.

Pada kenyataannya, banyak perempuan yang tidak cukup mampu mengatasi hambatan tersebut, walaupun ia mempunyai kemampuan yang cukup tinggi. Maka sebagai seorang istri harus pandai mengatur waktu untuk mengurus segala keperluan rumah tangganya dari melayani suami, mengurus anak, memasak untuk suami dan anak-anaknya, membersihkan rumah dan sebagainya. Disamping harus menyelesaikan pekerjaannya sebagai buruh perempuan yang identik dengan pekerjaan kasar, membutuhkan banyak energi dan menyita banyak waktu. Buruh perempuan, bagaimanapun juga dalam kehidupan berumah tangga mereka adalah sebagai ibu rumah tangga. Tugas sehari-harinya adalah mengurus rumah tangga, dari beres-beres rumah, mempersiapkan makanan untuk suami dan anak-anaknya, mengurus anak dan lain sebagainya yang berhubungan dengan rumah tangganya. Pada kenyataannya tidak banyak perempuan yang berhasil menyeimbangkan peran ganda tersebut, akhirnya terkadang salah satunya ada yang dirugikan. Dengan adanya peran ganda tersebut tentunya terdapat keuntungan dan kerugian masing-masing bagi setiap individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengajukan judul upaya *tukang nyolet* dalam membangun keluarga sakinah (STUDI KASUS DI DESA SAMBOREJO KECAMATAN TIRTO KABUPATEN

PEKALONGAN JAWA TENGAH). Penelitian ini akan mendiskripsikan kegiatan perempuan *tukang nyolet* dan upaya yang dilakukan untuk membangun keluarga sakinah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana aktivitas *tukang nyolet* di Desa Samborejo Di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah ?
2. Bagaimana upaya *tukang nyolet* di Desa Samborejo Di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah membangun keluarga sakinah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan aktivitas *tukang nyolet* di Desa Samborejo Di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah.
2. Untuk menjelaskan upaya *tukang nyolet* di Desa Samborejo Di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah membangun keluarga sakinah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca mengenai cara-cara dan kiat menjadi istri yang bisa membantu suami dalam masalah ekonomi tanpa melepaskan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan menjadi suami yang bisa memahami keadaan istri.

sehingga bisa menjadi bekal untuk bisa membangun rumah tangga yang sakinah mawadah warohmah serta mempertahankannya.

E. Definisi Operasional

1. *Tukang nyolet* adalah wanita yang bekerja sebagai buruh di tempat produksi batik yang tugasnya mewarnai bagian-bagian tertentu dengan kuas yang terbuat dari bambu misalnya gambar bunga, burung dan lain sebagainya.
2. *Sakinah* berasal dari *bahasa arab* yang artinya adalah ketenangan ketentraman aman atau damai ketentraman atau ketenangan. Sebagaimana arti kata tersebut pada *sakinah* berarti keluarga yang didalamnya mengandung ketenangan ketentraman keamanan dan kedamaian antar anggota keluarganya.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian-Kajian Yang Akan Dilakukan Peneliti Telah Banyak Dikaji Oleh Peneliti-Peneliti Sebelumnya. Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya Adalah Tempat Penelitian. Berikut Adalah Penelitian-Penelitian Relevan Yang Dilakukan Oleh Peneliti Sebelumnya, Antara Lain:

1. *Yongki Arisandi*, Menjelaskan Tentang Upaya Wanita Karir Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah Menurut Hukum Islam (Studi Di Desa Baturijal Barat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu) Hasil Penelitian tersebut Menjelaskan Upaya Yang Dilakukan Oleh Wanita

Karir Dalam Menciptakan Keluarga Yang Penuh Kasih Sayang Di Desa Baturijal Barat Adalah Dengan Menjaga Rasa Saling Percaya Dan Kedamaian Menumbuhkan Rasa Cinta Dan Kasih Sayang Serta Menciptakan Sikap Romantis Dalam Rumah Tangga, Menerapkan Nilai-Nilai Agama Saling Menghargai Pengertian Dan Kesetiaan Saling Terbuka K Pengertian Dan Saling Menghormati Menjalankan Tanggung Jawab Sebagai Pengurus Rumah Tangga Intropeksi Diri Dan Memberikan Yang Terbaik Untuk Keluarga Dan Jika Ditinjau Berdasarkan Syariat Islam Tentang Upaya Yang Dilakukan Oleh Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Desa Baturijal Barat Telah Memenuhi Kriteria Dan Unsur Pembentuk Keluarga Sakinah Namun Ada Sebagian Wanita Karir Yang Masih Kurang Optimal Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Penuh Kasih Sayang Atau Masih Kurang Sesuai Dengan Konsep Syariat Islam Karena Belum Menjalankan Kehidupan Rumah Tangga Yang Penuh Dengan Aktivitas Ibadah.⁴

2. *Santi Susanti*, Menjelaskan Tentang Upaya Perempuan Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus Hakim Perempuan Di Pengadilan Kota Bengkulu Hasil Penelitian Tersebut Menjelaskan Bahwa Upaya Hakim Perempuan Di Pengadilan Kota Bengkulu Dalam

⁴ Yongki Arisandi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Upaya Lahir Maupun Batin Yang Terdiri Dari Menciptakan Komunikasi Terbuka Dan Efektif Menjaga Komitmen Untuk Menyampingkan Rasa Curiga Kerelaan Melepas Hak Untuk Menerima Nafkah Membayar Asisten Rumah Tangga Untuk Mengerjakan Urusan Rumah Tangga Meningkatkan Intensitas Romantisme Dalam Rumah Tangga Mengendalikan Emosi Meyakinkan Suami Untuk Selalu Mendukung Karir Istri Memperkuat Pengetahuan Agama Di Dalam Keluarga Dan Menyamakan Persepsi.⁵

3. *Bayu KrisnaEffendi* Menjelaskan Upaya Pasangan Buruh Brambang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Yang Perspektif Gender Studi Di Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Hasil Penelitian Tersebut Menjelaskan Bahwa Upaya Pasangan Pekerja Dalam Mewujudkan Keluarga Yang Penuh Kasih Sayang Adalah Saling Memahami Selalu Syukur Menjaga Komunikasi Memenuhi Hak Dan Kewajiban Serta Saling Terbuka Kemudian Tentang Pembagian Peran Dalam Perspektif Gender Rumah Tangga Dengan Membagi Peran Dalam Ranah Keluarga Secara Adil Dan Merata Berdasarkan Gender Sedangkan Sedangkan Faktor Pendukungnya Adalah Adanya Anggota Anggota Keluarga Yang Selalu Memberikan Bantuan Anak Yang Memahami

⁵ Santi Susanti. Qiyas : Jurnal Hukum dan Keadilan Islam 3 (1), 115 – 122, 2010

Situasi Keluarga Dan Keadaan Rumah Yang Menjadi Motivasi Untuk Memberikan Tempat Yang Layak Bagi Keluarga.⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sistematika penulisan dalam skripsi yang sesuai dengan aturan baru dalam penulisan. Maka sistematika yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan dan berhubungan, yaitu sebagai berikut :

Skripsi ini tersusun atas lima bab. masing-masing bab membahas persoalan tersendiri, tetapi saling kait-mengkait antara yang satu bab dengan yang lainnya, bahkan pembahasan suatu bab merupakan rangkaian bab lain: Bab I Pendahuluan Yang Berisikan Konteks Kajian, Fokus Kajian, Tujuan Kajian, Kegunaan Kajian, Metode Kajian, Definisi Kajian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Dalam Bab Ini Dibahas Tentang Teori Yang Berkaitan Langsung Dengan Permasalahan Yang Diteliti Yaitu Terkait Tentang Upaya Masyarakat Pekerja Dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawadah Warohmah (Studi Kasus Di Desa Samborejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Provinsi Jateng).

⁶ Bayu Krisna Efendi. UIN Maulana malik Ibrohim. 2020

Bab III Berisi Tentang Penyajian Data Sesuai Dengan Susunan Yang Terdapat Didalam Rumusan Masalah. Dalam Bab Ini Dijelaskan Tentang Mengenai Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Pada Bab Ini Berisi Tentang Paparan Data dan Temuan Penelitian serta Pembahasan dari pokok pembahasan skripsi.

Bab V Pada Bab terakhir skripsi ini Adalah Bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban perumusan masalah yang ditarik dari pembahasan bab empat. Serta saran kepada pihak pembaca dalam bab ini.